

**PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN KEBIJAKAN DEVIDEN
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR
INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN
2017-2019**



TUGAS AKHIR

OLEH :

TRI MARDIANA SARI

NIM 18030219

**PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI
POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir yang berjudul :

PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN KEBIJAKAN DEVIDEN
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.

Oleh mahasiswa :

Nama : Tri Mardiana Sari

NIM : 18030079

Telah diperiksa dan dikoreksi dengan baik dan cermat. Karena itu pembimbing
menyetujui mahasiswa tersebut untuk menempuh ujian tugas akhir.

Tegal, 14 Juli 2021

Pembimbing I



Andri Widiyanto, S.E., M.Si
NIPY. 04.015..212

Pembimbing II



Aryanto, SE, M.Ak,
NIPY. 11.011.098

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir yang berjudul :

PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN KEBIJAKAN DEVIDEN
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTPR INDUSTRI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh :

Nama : Tri Mardiana Sari

NIM : 18030219

Program Studi : Akuntansi

Jenjang : Diploma III

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal

Tegal, 14 Juli 2021

1. Andri Widiyanto SE, M.Si
Ketua Penguji



2. Hetika S.Pd, M.Si, Ak
Penguji I



3. M. Alfian SE, M.Si
Penguji II



Mengetahui,
Ketua Program Studi



Yeni Priatna Sari, S.E., M.Si., AK., CA
NIPY. 03.013.142

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TA

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis dalam bentuk Tugas Akhir ini yang berjudul “PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN KEBIJAKAN DEVIDEN PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”, beserta isinya adalah benar-benar karya saya sendiri.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan sebagaimana mestinya.

Demikian pernyataan ini untuk dapat dijadikan pedoman bagi yang berkepentingan, dan saya siap menanggung segala risiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya tulis saya ini, atau adanya klaim terhadap karya tulis saya ini.

Tegal, 14 Juli 2021
Yang membuat pernyataan,



Tri Mardiana Sari
NIM : 18030219

**HALAMAN LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai mahasiswa Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, yang bertandatangan di bawah ini, saya :

Nama : Tri Mardiana Sari

NIM : 18030219

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non Exclusive Royalti Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Tingkat Kecukupan Modal, dan Likuiditas terhadap Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama berhak menyimpan, mengalih-mediakan/formatkan mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan karya ilmiah selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan pemilik Hak Cipta.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Tegal, 14 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,



Tri Mardiana Sari
NIM : 18030219

HALAMAN MOTTO

“dan kami pun telah menurunkan bebanmu darimu”

(Q.S. Al-insyirah 8: Ayat 2)

“Barang siapa yang menjadikan mudah urusan orang lain, pasti Allah akan memudahkannya di dunia dan akhirat.”

(Abu Hurairah ra)

“Hanya ada dua pilihan untuk memenangkan kehidupan : keberanian, atau keikhlasan. Jika tidak berani, iklaskanlah menerimanya. Jika tidak ikhlas beranilah merubahnya.”

(Lenang Manggala)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini kupersembahkan untuk :

- ❖ Allah SWT yang senantiasa dan tiada hentinya melimpahkan nikmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik.
- ❖ Orang tuaku dan kedua kakakku yang telah memberikan kasih sayang, do'a, dukungan dan motivasi.
- ❖ Untuk kamu yang selalu memberikan semangat.
- ❖ Untuk sahabat-sahabat saya yang selalu membantu penyusunan Tugas Akhir ini.
- ❖ Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan Tugas Akhir.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir dengan judul “ pengaruh rasio keuangan dan kebijakan deviden terhadap harga saham pada perusahaan sektor industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”

Tugas Akhir ini diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Ahli Madya (A.Md) pada Program Studi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama.

Penulis menyadari akan keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki, dalam penyusunan Tugas Akhir ini banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada yang terhormat :

1. Bapak Nizar Suhendra, S.E., M.PP., selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama.
2. Ibu Yeni Priatna Sari, S.E., M.Si., AK., CA., selaku Ketua Program Studi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal.
3. Bapak Andri Widiyanto, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan petunjuk hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
4. Bapak Aryanto S.E., M.Ak selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
5. Teman-teman, yang telah memberikan dorongan dan semangat serta semua pihak yang turut membantu menyelesaikan Tugas Akhir ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini jauh dari sempurna, masih banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kelemahan yang ada. Akhirnya, penulis sangat berharap Tugas Akhir ini bermanfaat bagi para pembacanya.

Tegal, 14 Juli 2021

Tri Mardiana Sari
NIM. 18030219

ABSTRAK

Tri Madiana Sari. 2021. Pengaruh rasio keuangan dan kebijakan deviden terhadap harga saham pada Perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. Program Studi : D-III Akuntansi Politeknik Harapan Bersama. Pembimbing I: Andri Widiyanto, S.E., M.Si; Pembimbing II: Aryanto, SE., M.Ak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan dan kebijakan deviden terhadap harga saham sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019, baik secara parsial maupun simultan. Rasio keuangan yang diteliti yaitu *current ratio*, *total asset turnover*, *return on equality*, dan *dividen pershare ratio*.

Populasi dalam penelitian ini adalah sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai dengan 2019. Sampel penelitian sebanyak 10 perusahaan yang diperoleh dari dengan teknik *purposive sampling* teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan regresi linear berganda, uji hipotesis, uji asumsi klasik, uji determinasi. Hasil menunjukkan bahwa secara parsial deviden pershare rasio berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan *current ratio*, *total asset turnover*, *return on equality* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci : *current ratio*, *total asset turnover*, *return on equality*, *dividen pershare ratio* dan harga saham.

ABSTRACT

Sari Mardiana, Tri. 2021. *The effect of financial ratios o stock and divided policy of industrial sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 Period. Study Program : D-III Accounting at Harapan Bersama Polytechnic. Advisor : Andri Widiyanto, S.E., M.Si; Co-Advisor : Aryanto, SE., M.Ak.*

This study aims to determinasi the effect of financial ratios and dividend policy of indsutrial sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the periode 2017-2019, either partially or simultaneously. Financial ratios studied are: current ratio, total asset turnover, return on equality, and deviden pershare ratio

Populations in this research in industrial sector that listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017 until 2019. The sample of research is10 industrial sector which obtained by purposive sampling technique. Data collection techniques used are documentation. Data analysis used multiple linear regression analysis, hypothesis testing, classical assumption test, and coefficient of determinasi. The showed that the partial variabel deviden pershare ratio have a significant effect on stok prices, while current ratio, total asset turnover, return on equality have no significant effect.

Keywords : current ratio, total asset turnover, return on equality, deviden pershare ratio and stock prices.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Batasan Masalah.....	10
1.6 Kerangka Berpikir	10
Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir	12
1.7 Sistematika Penulisan.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
2.1 Rasio Keuangan.....	15
2.2 Rasio Profitabilitas	16
2.3 Rasio Likuiditas	18
2.4 Rasio Aktivitas	20
2.5 Kebijakan Deviden	22
2.5.1 Pengertian kebijakan deviden.....	22
2.5.2 Indikator kebijakan deviden	23
2.5.3 Jenis-Jenis Kebijakan Deviden	24
2.5.4 Dividen.....	25
2.5.5 Pola Pembayaran Deviden	27
2.6 Saham	28

2.6.1 Pengertian saham	28
2.6.2 Jenis- jenis saham	29
2.6.3 Keuntungan dan Resiko Memegang Saham.....	30
2.6.4 Harga Saham.....	31
2.6.5 Jenis- jenis harga saham	31
2.7 Penelitian Terdahulu	34
2.8 Logika Dan Penurunan Hipotesis.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	42
3.1 Polulasi dan Sampel	42
3.1.1 Populasi.....	42
3.1.2 Sampel	42
3.2 Waktu Penelitian	43
3.3 Sumber Data	44
3.4 Jenis Data	44
3.5 Teknik Pengumpulan Data	44
3.6 Definisi Operasional Variabel	45
3.7 Metode Analisis Data	48
3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	48
3.7.2 Uji Asumsi Klasik.....	48
3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	51
3.7.4 Uji Hipotesis	52
3.7.5 Koefisien Determinasi	54
BAB IV PEMBAHASAN.....	55
4.1 Hasil Analisis Data.....	55
4.1.1 Hasil Uji Analisis Statistika Deskriptif.....	55
4.1.2 Hasil Uji Asumsi Klasik	57
4.1.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	60
4.1.4 Uji Hipotesis	62
4.1.5 Koefisien Determinasi ($Adj R^2$)	65
4.2 Pembahasan	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	72
5.1 Kesimpulan.....	72
5.2 Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	74

LAMPIRAN..... 76

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Harga Saham	21
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	34
Tabel 3. 1 Kode Perusahaan	43
Tabel 4. 1 Hasil uji Descriptive Statistics	55
Tabel 4. 2 Hasil uji Normalitas	57
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas	58
Tabel 4. 4 Hasil uji Autokorelasi.....	59
Tabel 4. 5 Hasil uji Heteroskedastisitas.....	60
Tabel 4. 6 Hasil uji Regresi Linier Berganda.....	61
Tabel 4. 7 Hasil uji T	62
Tabel 4. 8 Hasil uji F	64
Tabel 4. 9 Hasil uji Koefisien Determinasi	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir	12
-------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor industry merupakan penggerak perekonomian suatu Negara karena dapat memberikan kesempatan kerja yang luas dan nilai tambah terbesar sehingga mampu menyelesaikan suatu masalah yaitu mampu mengurangi tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran. Salah satu indikator untuk melihat perkembangan sektor industry adalah dengan mengukur nilai produksi dari masing masing kelompok industri. Untuk menghasilkan hasil produksi dengan baik, maka diperlukan rangkaian kegiatan yang membentuk suatu sistem produksi (Islamy: 2004)^[1]. Peranan sektor industry dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi berupa output sektor industri atau PDRB sektor industry tidak lepas dari adanya peranan investasi dan tenaga kerja. Investasi yang dilakukan penyerapan tenaga kerja di sektor industry negative akibat adanya krisis keuangan global (Kemendagri: 2017)^[2].

Perkembangan perekonomian di Indonesia tidak lepas dari perkembangan pasar modal di Indonesia. Semakin maju dan berkembangnya pasar modal di Indonesia maka perekonomian akan terdorong maju dan berkembang. Pasar modal dapat menjadi tempat untuk para investor dalam negeri maupun asing untuk menginvestasikan uangnya. Terlebih Indonesia menjadi Negara terbaik untuk tujuan investasi dengan urutan keempat setelah Singapura, Inggris, Polandia. Hasil survey ini diperoleh dari Ipotnews

dipertanggal 18 Mei 2020. Peluang ini menjadikan pasar modal Indonesia menarik bagi para investor untuk berinvestasi.

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Sebelum pengembalian keputusan investasi, investor perlu mengadakan penilaian terhadap perusahaan melalui laporan keuangan. Salah satu aspek yang akan dinilai oleh investor adalah kinerja keuangan. Pada prinsipnya semakin baik prestasi suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, maka akan meningkatkan permintaan saham perusahaan tersebut, sehingga pada gilirannya akan meningkatkan permintaan pula harga saham. Harga pasar saham merupakan ukuran indeks prestasi perusahaan, yaitu seberapa jauh manajemen telah berhasil mengelola perusahaan atas nama pemegang saham, dengan demikian harga saham di pasar modal merupakan indikator nilai perusahaan, yaitu bagaimana meningkatkan kekayaan pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan secara umum.

Laporan keuangan mempunyai peranan penting bagi ukuran perusahaan dan penilaian kinerja perusahaan. khususnya perusahaan *go public* di haruskan membuat laporan keuangan setiap periodenya. Laporan keuangan perusahaan sangat bermanfaat untuk investor dalam membantu pengambilan keputusan investasi, seperti menjual, membeli, atau menanam sahamnya. Alat untuk mengukur, menilai kondisi keuangan dan prestasi, para analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang

digunakan adalah rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya.

Saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan perusahaan sehingga pemegang perusahaan memiliki klaim atas dividen atau distribusi lain yang dilakukan perusahaan kepada pemegang sahamnya, termasuk hak klaim atas aset perusahaan dengan prioritas setelah hak klaim pemegang surat berharga lain dipenuhi jika terjadi likuiditas sedangkan harga saham adalah harga suatu yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. (Jogiyanto 2010:130). Pergerakan harga saham ini dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah rasio keuangan dan kebijakan deviden.

Analisis keuangan rasio adalah alat yang dapat digunakan untuk membantu dalam menganalisis laporan keuangan tersebut. Setiap rasio keuangan mempunyai arti kegunaan, dan akan bermanfaat untuk mengambil keputusan. Menurut Harmono(2014:23) analisis rasio keuangan dapat diklasifikasikan ke dalam lima aspek rasio keuangan perusahaan, yaitu (1) rasio likuiditas, (2) rasio aktivitas, (3) rasio profitabilitas, (4) rasio solvabilitas (*leverage*), dan (5) rasio nilai perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas, likuiditas, dan rasio aktivitas.

Banyak komponen rasio keuangan yang ada dilaporan keuangan, namun tidak semua komponen tersebut memberikan pengaruh terhadap harga saham. Sebab tidak semua rasio dibutuhkan oleh investor. Hal ini ditunjukkan

oleh penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham Tita Dientiani (2012) hasil penelitian menunjukkan bahwa NPM dan EPS berpengaruh terhadap harga saham sedangkan ROE,ROA dan PER idak berpengaruh terhadap harga saham. Peneliiian lain yaitu Warsani Purnama Sari (2018) hasil menunjukkan QR, ROA, ROE, DER berpengaruh terhadap harga saham.

Profitabilitas menunjukkan perbandingna antara laba yang diperoleh perusahaan dengan aktiva atau modal yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut . Rasio profitabilitas rasio yang mencerminkan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan. Dalam penelitian ini di proksikan dengan *Return On Equality*. *Return On Equality* menunjukkan seberapa besar kemampuan dari perusahaan dalam menghasilka laba bersih untuk pengembalian ekuitas terhadap para pemegang saham. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menjalankan operasinya yang mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang besar dalam menghasilkan laba. Pencapain profitablitas yang tinggi tergantung kepada kemampuan pihak manajemen perusahaan dalam merencanakan, mendapatkan, dan memanfaatkan dana sefektif dan seefisien mungkin.

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Dalam penelitian ini diproksikan dengan *Current Ratio*. *Current Ratio* menunjukkan sejauh mana aktivitas aktiva lancer dapat menutupi kewajiban lancer. Semakin besar nilai *Current*

Ratio maka semakin tinggi kemampuan sebuah perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka panjang. Nilai *Curent Ratio* yang rendah dianggap terjadi masalah dalam likuiditas, namun nilai *Current Ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena dapat menunjukkan banyaknya dana yang tidak dipakai akibat kurang efektivitasnya, perusahaan dalam menggunkanya.

Rasio aktivitas adalah rasio rasio yang mengukur seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Dalam penelitian ini *diprosikan Total Asset Turn Over*. *Total Asset Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk melihat seberapa efektif penggunaan assetnya perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Semakin sedikit selisih antara penjualan dan asset, maka semakin efektif perusahaan dalam menggunakan assetnya, dengan demikian asset terdapat diperusahaan semakin sedikit dan mengakibatkan biaya atas penggunaan asset (*cost of capital*) semakin sedikit sehingga profitabilitas semakin meningkat (Prihadi 2012:256).

Kebijakan deviden merupakan keputusan dari suatu perusahaan mengenai seberapa banyak deviden dibagikan, bentuk deviden yang dibagikan dan kapan deviden tersebut akan dibagikan kepada para investor. Menurut Ananda dan Mahdy (2015) menjelaskan kebijakan dividen merupakan satu dari sekian faktor internal yang turut mempengaruhi perkembangan harga saham, setiap perusahaan memiliki kebijakan deviden yang berbeda-beda tergantung pada likuiditas, struktur modal dan arus kas perusahaan. Kebijakan deviden yang menghasilkan tingkat deviden yang

bertambah atau meningkatkan dari tahun ke tahun tentu akan meningkatkan minat investor dan dapat memberika informasi kepada para investor bahwa kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba semakin meningkat. Dalam penelitian ini kebijakan dividen diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio*.

Penilaian terhadap harga saham dapat dilakukan dengan beberapa cara, secara spesifik penilaian terhadap harga saham dapat dilakukan dengan menggunakan model analisis rasio keuangan dan kebijakan deviden yang ada di perusahaan tersebut. Rasio keuangan di rancang untuk dapat memperlihatkan hubungan dan perkiraan laporan keuangan. Dengan melakukan analisis rasio keuangan, investor dapat megetahui dan memprediksi harga saham suatu perusahaan berdasarkan kinerja keuangan dari perusahaan tersebut. Dalam hal ini investor melakukan analisis fundamental dengan menggunakan beberapa data atau indicator seperti pendapatan, laba, kebijakan deviden, dan data-data keuangan lainnya sebagai sarana untuk menilai kinerja dan potensi pertumbuhan perusahaan di masa datang.

Tabel 1. 1 Harga Saham

No	Kode Perusahaan	Saham Penutupan		
		2017	2018	2019
1	ASII	8.300	8.225	6.925
2	BOLT	985	970	985
3	IMAS	1.175	2.180	840
4	BELL	520	240	210
5	SMSM	1.485	1.400	1.255
6	INDS	2.310	2.220	1.260

7	IKBI	260	285	314
8	GYDR	2.000	1.940	1.700
9	GMFI	175	216	318
10	PTSN	505	665	790

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat dari tahun 2017 sampai tahun 2019 indeks saham terutama pada perusahaan BOLT dan IMAS mengalami fluktuasi. Akan tetapi pada perusahaan ASII, BELL, SMSM, INDS, dan GYDR dari tahun 2017 sampai 2019 mengalami penurunan atau pelemahan pada indeks saham. Sedangkan pada perusahaan IKBI, GMFI, dan PTSN dari tahun 2017 sampai tahun 2019 mengalami kenaikan pada indeks saham.

Penelitian terdahulu yang variatif mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lanjutan tentang pengaruh rasio keuangan, kebijakan deviden terhadap harga saham dengan perbedaan peneliti sebelumnya yaitu letak pada tahun penelitian, objek penelitian dan penambahan pada rasio keuangan yang tidak hanya terpaku pada rasio aktivitas dan profitabilitas saja namun adanya variable baru yaitu likuiditas dengan proksi Current Ratio dan kebijakan deviden dengan proksi Dividend Payout Ratio pada penelitian ini. Dan mengambil studi kasus penelitian yaitu Sektor Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dengan latar belakang yang telah diutarakan penulis maka penulis memberi judul penelitian ini adalah "PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN KEBIJAKAN DEVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM PADA

PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Current Ratio* mempunyai berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan Industri Periode 2017-2019?
2. Apakah *Total Asset Turnover* mempunyai berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan Industri periode 2017-2019?
3. Apakah *Return On Equity* mempunyai berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan Industri periode 2017-2019?
4. Apakah *Dividen pershare ratio* mempunyai berpegaruh terhadap Harga Saham perusahaan Industri periode 2017-2019?
5. Apakah Rasio keuangan dan kebijakan deviden berpengaruh simultan terhadap Harga Saham perusahaan Industri periode 2017-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham perusahaan Industri periode 2017-2019.

2. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Harga Saham perusahaan Industri periode 2017-2019
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham perusahaan Industry periode 2017-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Dividen pershare ratio* terhadap Harga Saham perusahaan Industry periode 2017-2019.
5. Untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan dan kebijakan deviden secara simultan terhadap Harga Saham perusahaan Industri periode 2017-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai rasio keuangan yang mempengaruhi harga saham.
 - b. Menjadi salah satu referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi, sedangkan bahan referensi, dan perbandingan berkaitan bidang dan kajian yang sama.
 - b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan untuk menentukan langkah berikutnya dalam pencapaian kedepannya.

c. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya mengenai pengaruh rasio keuangan ,kebijakan deviden terhadap harga saham.

1.5 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti menggunakan sampel perusahaan Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2017-2019.
2. Penelitian ini berfokus pada *Current Ratio*, *Total Aseet Turnover*, *Return On Equity*, *dividen pershare ratio* dan Harga Saham.

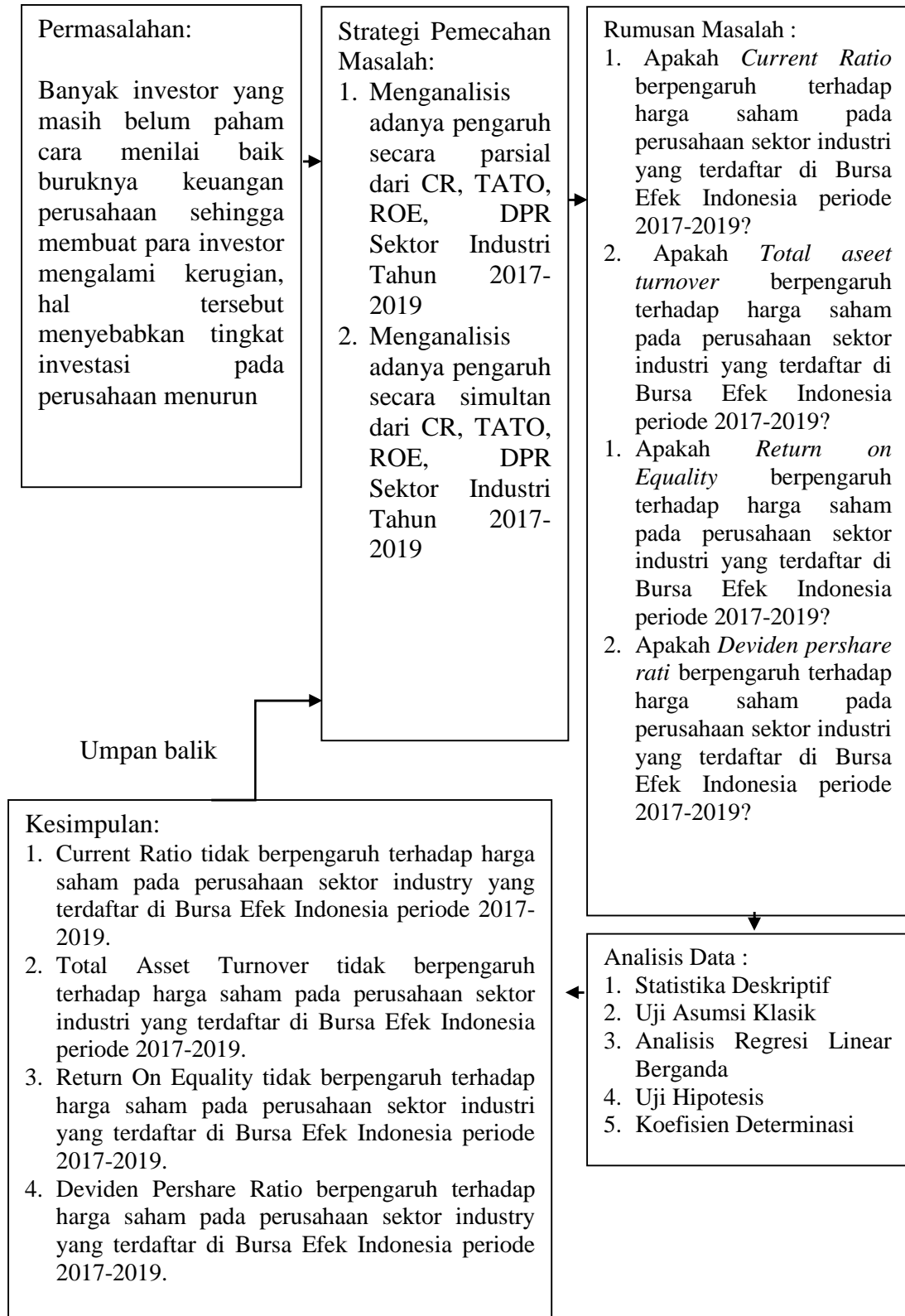
1.6 Kerangka Berpikir

Menurut Agus Sartono (2009:9) harga saham terbentuk di pasar modal dan ditentukan oleh beberapa faktor seperti Earning pershare, rasio keuangan terhadap harga perlembar saham, tingkat bunga bebas resiko yang diukur dari tingkat bunga deposito pemerintah dan atingkat kepastian operasi perusahaan. Semakin baik kinerja suatu perusahaan akan berdampak pada laba yang diperoleh perusahaan dan keuntungan yang didapat oleh investor, sehingga akan mempengaruhi peningkatan harga saham.

Menurut Agus Sartono (2011:281) pembayaran deviden yang besar cenderung akan meningkatkan harga saham. Kemudian meningkatnya harga saham berarti meningkatnya nilai perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu aspek yang fundamental mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilakukan berdasarkan rasio keuangan perusahaan dalam satu periode. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan, kebijakan deviden tersebut terhadap harga saham. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu likuiditas dengan *current ratio*, rasio profitabilitas dengan *Return On Equality*, rasio aktivitas dengan *Total Asset Turnover*, dan kebijakan deviden dengan *deviden pershare ratio*.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka dapat dilakukan penyederhanaan menggunakan kerangka berpikir penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini, dibuat sistematika penulisan agar mudah untuk dipahami dan memberikan gambaran secara umum kepada pembaca, mengenai tugas akhir ini. Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal

Bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian Tugas Akhir (TA), halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, intisari/abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan lampiran. Bagian awal ini berguna untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam mencari bagian-bagian penting secara cepat.

2. Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat teori-teori tentang pengertian dari harga saham rasio keuangan, kebijakan deviden

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang lokasi penelitian (tempat dan alamat penelitian), waktu penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan laporan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisi tentang garis besar dari inti hasil penelitian, serta saran dari peneliti yang diharapkan dapat berguna bagi instansi atau perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi tentang daftar buku, literature yang berkaitan dengan penelitian. Lampiran berisi data yang mendukung penelitian tugas akhir secara lengkap.

3. Bagian akhir

LAMPIRAN

Lampiran berisi informasi tambahan yang mendukung kelengkapan laporan, antara lain Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Tempat Penelitian, Kartu Konsultasi, Spesifikasi teknis serta data-data lain yang diperlukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Rasio Keuangan

Rasio keuangan dapat memberikan gambaran baik buruknya posisi keuangan suatu perusahaan, baik buruknya perusahaan dapat diukur dari prestasi perusahaan yang dapat digambarkan dalam laporan keuangan. Untuk dapat melihat keadaan keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan periode sebelumnya dengan periode saat ini. Dapat juga dilakukan dengan membandingkan rasio keuangan beberapa perusahaan yang sejenis sehingga dapat diketahui kinerja perusahaan apakah baik atau buruk.

Perusahaan yang baik dapat memenuhi kewajibannya untuk memperhatikan kemakmuran para pemegang saham. Kemakmuran pemegang saham akan terpenuhi apabila perusahaan selalu membagikan deviden bagi para pemegang saham. Deviden yang diterima para pemegang saham akan bertambah apabila laba perusahaan meningkat. Untuk mengetahui apakah suatu perusahaan profitable para investor menggunakan rasio keuangan. Dengan membandingkan beberapa rasio keuangan maka para investor dapat mengetahui bagaimana kinerja perusahaan yang sebenarnya dalam satu periode.

Menurut Prastowo dan Yulianti (2005:57) ^[3] Rasio keuangan dibagi menjadi empat kelompok, hal ini dilakukan karena banyak pihak yang

menggunakan rasio keuangan dan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh pihak yang menggunakan rasio keuangan. Empat kelompok rasio keuangan tersebut antara lain:

1. Rasio Likuiditas, rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban financial jangka pendeknya tepat waktunya.
2. Rasio Aktivitas , rasio ini menunjukkan sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset dalam memperoleh penjualan.
3. Rasio Leverage, menunjukkan kapasitas perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya maupun jangka panjangnya
4. Rasio profitabilitas, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, asset maupun laba rugi bagi modal sendiri.

Dari jenis-jenis rasio diatas hanya beberapa yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: *Rasio profitabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Likuiditas.*

2.2 Rasio Profitabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu. Bagi investor jangka panjang sangat berkepentingan dengan analisis rasio profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar dapat diterima dalam bentuk deviden (Sartono; 2001:122).

1. Net Profit Margin

Ratio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari hasil penjualan bersihnya. Apabila NPM tinggi maka menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola usahanya yang ditandai dengan meningkatkan perolehan laba bersih dari hasil penjualan tertentu. Laba adalah selisih bersih antara pendapatan ditambah untung dan biaya yang ditambah rugi (Suwardjono,2003;74)^[4] Pajak merupakan pungutan dari pemerintah terhadap setiap kenaikan kemampuan ekonomik yang diperoleh seseorang atau badan sebagai konsekuensi kehidupan bernegara (Suwardjono,2003)^[4]. Penjualan merupakan pendapatan operasi yang diperoleh perusahaan perdagangan atau manufaktur dari menjual barang atau produk . Rumus dari rasio ini adalah (Sartono,2001)^[5]

$$\text{net profit margin} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{penjualan}}$$

2. *Return On Investment*

Rasio ini menunjukkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang dipergunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi (Sartono,2001)^[5]. Rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut (Munawir,2002)^[6]. Laba adalah selisih bersih antara pendapatan

ditambah untung dan biaya ditambah lagi (Suwardjono,2003). Aktiva adalah sumber-sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan yang biasanya dinyatakan dalam satuan uang (Jusup,2003)^[7] Rumus dari rasio adalah (Sartono,2001;123)^[5]

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

3. *Return On Equity*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya perusahaan, apabila utang perusahaan semakin tinggi maka semakin besar pula rasio ini (Sartono,2001)^[5]. Laba adalah selisih bersih antara pendapatan ditambah untung dan biaya ditambah lagi (Suwardjono,2003)^[4]. Modal merupakan hak milik perusahaan atas kekayaan perusahaan (Agus Sartono;2001)^[5]

$$\text{Return On Equality} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{modal sendiri}}$$

2.3 Rasio Likuiditas

Fred Weston yang dikutip oleh kasmir (2013:110)^[8], menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya jika perusahaan ditagih maka perusahaan mampu membayar tersebut.

1. Rasio lancar

Rasio lancar atau *current ratio*, merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan. Untuk menghitung *current ratio* menggunakan rumus:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}}$$

2. Rasio Cepat

Rasio cepat adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancartanpa menghitung nilai persediaan. Untuk menghitung *quick ratio* menggunakan rumus:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{utang lancar}}$$

3. Rasio kas

Ratio kas atau *cash ratio*, merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia unuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan

yang ada di bank. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Untuk menghitung Cash Ratio menggunakan rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas} + \text{bank}}{\text{utang lancar}}$$

2.4 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Kasmir:2013)^[9]. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

Perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode. perputaran persediaan merupakan ratio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Makin kecil rasio ini, maka makin buruk, demikian pun sebaliknya. Untuk menghitung Inventory Turnover menggunakan rumus

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{rata - rata persediaan}}$$

1. Perputaran piutang

Perputaran piutang (*Receivable Turnover*), merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan

piutang selama satu periode. Makin tinggi ratio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang makin rendah, kondisi ini bagi perusahaan makin baik. Yang jelas bahwa ratio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan keberhasilan penagihan piutang. Untung menghitung Receivable Turn On Over menggunakan rumus:

$$\mathbf{RTO} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{rata-rata piutang}}$$

2. Rasio Perputaran Total Aktiva

Rasio perputaran Total (*Total Assets Turn Over*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan, juga mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Untuk menghitung Total Assets Turn Over menggunakan rumus :

$$TATO = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}}$$

3. Rasio Perputaran Aktiva Tetap

Perputaran aktiva tetap (*Fixed Assets Turnover*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Untuk mencari rasio ini adalah membandingkan antara penjuala bersih

dengan aktiva tetap dalam suatu periode. Untuk menghitung *Fixed Assets Turn Over* menggunakan rumus

$$FATO = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva tetap}}$$

4. Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja atau *Working Capital Turnover*, merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya, seberapa banyak modal kerja seputar selama suatu periode atau dalam satu periode. Untuk menghitung *Working Capital Turn Over* menggunakan rumus :

$$WTCO = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{modal kerja rata – rata}}$$

2.5 Kebijakan Deviden

2.5.1 Pengertian kebijakan deviden

Menurut (Sartono2011:281)^[5] kebijakan deviden adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai deviden atau ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Sedangkan menurut Ridwan S dan Inge Barlian (2007:390)^[10] kebijakan deviden adalah rencana yang harus diikuti dalam membuat keputusan deviden. Kebijakan deviden harus di informasikan untuk

dua dasar tujuan dengan memperhatikan memaksimalkan kekayaan dari pemilik perusahaan, dan pembiayaan yang cukup.

2.5.2 Indikator kebijakan deviden

Menurut warsono (2001:275)^[10] yang dikutip oleh Khuiniaji (2013) indicator untuk mengukur kebijakan deviden yang secara luas akan digunakan ada dua macam yaitu:

1. Hasil Deviden (*Dividend Yield*)

Dividend Yield adalah suatu rasio yang menghubungkan dividen yang dibayar dengan harga saham biasa. *Dividend Yield* menyediakan suatu ukuran komponen pengembalian total yang dihasilkan dividen, dengan menambahkan apresiasi harga yang ada. Beberapa investor menggunakan *dividend yield* sebagai suatu ukuran resiko dan sebagai penyaring investasi, yaitu mereka akan berusaha menginvestasikan dananya dalam saham yang menghasilkan *dividen yield* yang tinggi. Rumus yang digunakan untuk menghitung *dividend yield*

$$Yiel = \frac{\text{dividen pershare (DPS)}}{\text{Share Price}}$$

2. Rasio pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio/DPR*)

Dividend Payout Ratio merupakan rasio hasil perbandingan antara dividen dengan laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa. DPR banyak digunakan dalam penilaian sebagai cara pengestimasi dividen untuk periode yang akan datang.

$$DPR = \frac{\text{Dividend Pershare}}{\text{Eraning Pershare}}$$

2.5.3 Jenis-Jenis Kebijakan Deviden

Ada tiga jenis kebijakan yang dikemukakan oleh Ridwan S. Sundjaja dan Inge Barlian (2007:390)^[11], yaitu:

1. Kebijakan dividen rasio pembayaran konstan

Kebijakan deviden yang didasarkan dengan presentase tertentu dari pendapatan. Rasio pembayaran deviden adalah persentasi dari setiap rupiah yang dihasilkan dibagikan kepada pemilik dalam bentuk tunai, dihitung dengan membagi dividen kas per saham dengan laba per saham. Apabila pendapatan perusahaan turun atau rugi pada suatu periode maka deviden menjadi rendah atau tidak ada.

2. Kebijakan dividen teratur

Kebijakan divinden yang didasarkan atas pembayaran dividen dengan rupiah yang tetap dalam

bentuk satu periode. Seringkali kebijakan deviden teratur digunakan untuk dengan memakai target ratio pembayaran deviden. Target rasio pembayaran deviden adalah persentase tertentu seperti deviden yang dinyatakan dalam rupiah serta disesuaikan terhadap target pembayaran yang membuktikan terjadinya peningkatan

3. Kebijakan deviden rendah teratur dan ditambahkan ekstra

Kebijakan deviden rendah teratur dan ditambah ekstra adalah kebijakan deviden yang didasarkan pembayaran deviden rendah yang teratur, ditambah dengan deviden ekstra jika ada jaminan pendapatan. Jika pendapatan lebih tinggi dari biasanya pada periode tertentu, perusahaan boleh membayar tambahan deviden, yang disebut deviden ekstra

2.5.4 Dividen

Seorang investor yang menanamkan modalnya pada suatu perusahaan tentu saja mengharapkan return atau keuntungan keunagngan yang akan diperoleh dari investasi yang telah dilakukanya. Keuntungan yang dapat diterima oleh investor atau pemegang saham dari penanaman modal dapat diperoleh melalui beberapa cara dan salah satunya adalah pembagian deviden yang dilakukan perusahaan. ada beberapa bentuk deviden yang diberikan

perusahaan kepada pemegang saham. (Fakrudin 2008:94)^[12] menyatakan dividen yang dibagikan kepada pemegang saham terdiri dari beberapa bentuk yaitu :

1. Dividen Tunai (*cash dividen*)

Dividen tunai (*cash dividen*) merupakan dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk kas atau tunai

2. Dividen saham

Divide saham (*stock dividend*) merupakan dividen yang dibagikan dalam bentuk saham dalam perusahaan tersebut.

3. *Property Dividend*

Property Dividend merupakan dividen yang dibagikan dalam bentuk aktiva selain kas atau saham, misalnya aktiva tetap dan surat berharga.

4. *Liquiddating Devidend*

Liquiddating Devidend merupakan dividen yang dibagikan kepada pemegang saham sebagai akibat dari likuiditas perusahaan. dividen tersebut merupakan selisih antara nilai realisasi asset perusahaan dan total kewajiban perusahaan.

2.5.5 Pola Pembayaran Dividen

Menurut Ang (1997) yang dikutip oleh Khurniaji (2013)¹²¹, ada beberapa pola pembayaran dividen yang dapat dipilih sebagai alternatif dividen perusahaan yaitu :

1. *Stable and Occasionally Increasing Dividen per-share*

Kebijakan ini menetapkan dividen per saham yang stabil, selama tidak ada peningkatan yang permanen dalam earning power dan kemampuan membayar dividen. Manajemen akan menaikkan dividen, jika ada keyakinan bahwa tingkat yang lebih tinggi tersebut dapat pertahankan. Hal ini dilandasi adanya psikologi pemegang saham, dimana dividen naik maka akan memberikan kenaikan juga harga saham dan sebaliknya.

2. *Stable Dividen Per-share*

Dasar pemikirannya adalah bahwa pasar mungkin akan menilai suatu saham lebih tinggi bila dividen yang diharapkan tetap stabil daripada bila dividen berfluktuasi. Perusahaan yang memilih cara ini akan membayar dividen dalam jumlah yang tetap dari tahun ke tahun

3. *Stable Payout Ratio*

Dalam pola pembayaran ini, jumlah dividen dihitung berdasarkan suatu presentase tetap dari laba. Bila laba

berfluktuasi, maka jumlah deviden yang dibayarkan kepada pemegang saham pun akan ikut berfluktuasi.

4. *Regular Dividend Plus Extras*

Bila tambahan kas tersedia, perusahaan memberikan dividen ekstra kepada pemegang saham. Pola ini mengakui bahwa dividen mempunyai kandungan informasi, sehingga dengan pemberian dividen ekstra dapat menarik minat pemodal yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan harga saham.

5. *Fluctuating Dividen and Payout Ratio*

Dalam pola ini pembayaran ini besarnya dividend payout ratio disesuaikan dengan perubahan laba dan kebutuhan investasi modal perusahaan untuk setiap periode.

2.6 Saham

2.6.1 Pengertian saham

Suatu perusahaan dalam memberikan hak kepemilikan dapat dilakukan dalam bentuk menerbitkan saham. Dengan saham seseorang dapat dianggap sebagai pemilik dari sebagian perusahaan yang mewakilkan kepada manajemen dalam mengoperasikan perusahaan. Jika perusahaan menertibkan satu jenis saham saja maka saham tersebut disebut saham biasa. Saham dapat di definisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan

menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) (Bursa Efek Indonesia,2010)

Saham adalah (1) tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan. (2) kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya (Irham:2015;67)^[13].

2.6.2 Jenis- jenis saham

Berikut adalah jenis-jenis saham menurut (Jogiyanto:2015;169)^[14].

1. Saham Prefen (*Preferred Stock*)

Saham preferent mempunyai sifat gabungan (*hybrid*) antara obligasi (*bond*) dan saham biasa. Seperti *bond* yang membayarkan harga tasa pinjaman, saham preferen juga memberikan hasil yang tetap berupa deviden preferen. Seperti saham biasa, dalam hal ini likuidasi kalim pemegang saham preferen di bawah klaim pemegang saham obligasi.

2. Saham biasa(*Common Stock*)

Jika perusahaannya hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, saham ini biasanya dalam bentuk saham biasa (*common*

stock). Pemegang saham adalah pemilik dari perusahaan mewakili kepada manajemen untuk menjalankan operasi perusahaan. Sebagai pemilik perusahaan, pemegang saham biasa mempunyai hak yang itu hak control, hak menerima pembagaian keuntungan dan hak premitif.

2.6.3 Keuntungan dan Resiko Memegang Saham

Pada dasarnya, menurut Bursa Efek Indonesia (2010) ada dua keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham

1. Dividen

Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapatkan persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Jika seorang pemodal ingin mendapatkan dividen maka pemodal tersebut harus memegang saham tersebut dalam kurun waktu yang relative lama yaitu sebagai pemegang saham yang berhak mendapatkan dividen. Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai artinya kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham atau dapat pula berupa dividen saham yang berarti kepada pemegang saham diberikan dividen sejumlah saham yang

dimiliki seorang pemodal akan bertambah dengan adanya pembagian deviden saham tersebut.

2. *Capital Gain*

Merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. Capital gain terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder. Misalnya investor membeli saham ABC dengan harga persaham Rp. 3.000 kemudian menjualnya dengan harga Rp. 3.500 persaham yang berarti pemodal tersebut mendapatkan capital gain sebesar Rp.500 untuk setiap saham yang dijualnya.

2.6.4 Harga Saham

Menurut Anoraga (2006:229)^[14], harga saham adalah nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham dikemudian hari. harga saham adalah nilai saham yang terjadi akibat diperjual-belikan saham tersebut di pasar sekunder. Bag perusahaan yang sudah go public, tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara memaksimalkalisasikan nilai pasar harga saham yang bersangkutan. Dengan demikian pengambilan keputusan selalu didasarkan pada pertimbangan terhadap memaksimalkasikan kekayaan pemegang saham.

2.6.5 Jenis- jenis harga saham

1. Harga normal

Harga normal merupakan nilai yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkannya. Harga nominal ini tercantum dalam lembar saham tersebut.

2. Harga perdana

Merupakan harga sebelum harga tersebut dicatat di bursa efek Indonesia. Sesarnya harga perdana ini tergantung dari persetujuan antara emiten dan penjamin emisi.

3. Harga pasar

Merupakan harga jual dari investor yang satu ke investor yang lain. Harga saham terjadi setelah saham tersebut dicatat di bursa efek.

4. Harga pembukaan

Merupakan harga yang diminta oleh penjual dan pembeli saat hari akhir buka.

5. Harga penutup

Merupakan harga yang diminta oleh penjual dan pembeli saat akhir hari buka.

6. Harga tertinggi

Merupakan harga tidak hanya sekali atau dua kali dalam satu hari, tetapi bisa berkali dan tidak terjadi pada harga saham yang lama. Dari harga-harga yang terjadi tentu ada harga yang paling tinggi pada satu hari di bursa efek tersebut, harga itu disebut harga tertinggi.

7. Harga terendah

Merupakan kebalikan dari harga tertinggi yaitu harga yang paling rendah pada satu hari bursa.

8. Harga rata-rata

Merupakan rata-rata dari harga tertinggi dan terendah. Harga ini bisa dicatat untuk transaksi harian, bulanan, atau tahunan

2.7 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	NAMA	VARIABEL	HASIL
1.	Tita Deitiana(2011)''Pengaruh Rasio Keuangan,pertumbuhan penjualan Dan Dividen Terhadap Harga Saham''	-Rasio keuangan Pertumbuhan penjualan -Dividen -Harga saham	-Likuiditas berpengaruh terhadap harga saham -Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham -Pertumbuhan penjualan terhadap harga saham -Kebijakan Deviden terhadap harga saham
2.	Rita Widayanti (2017)''Pengaruh Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45 Periode 2011-2015''	-Current ratio -Debt ratio -Total assets Turnover -Return on equality -Earning pershare harga saham	-Current Ratio tidak signifikan berpengaruh terhadap harga saham -Debt Ratio signifikan berpengaruh terhadap harga saham -Total Assets Turnover tidak signifikan berpengaruh terhadap harga saham -Return On Equity tidak signifikan berpengaruh terhadap harga saham -Earning Pershare sigbifikan berpengaruh terhadap harga saham
3.	Warsani Purnama Sari (2018)''Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Go Public yang terdaftar di BEI''	-Quick ratio(QR) -Return on assets(ROA) -Return on equity(ROE) -Debt equity ratio(DER) -Harga saham	-QR berpengaruh terhadap harga saham -ROA berpengaruh harga saham -ROE berpegaruh terhadap harga saham -DER berpenagruh terhadap harga saham QR,ROA,ROE,DER sama-sama berpengaruh terhadap harga saham
4.	Farkhan Ika (2012)''Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efec Indonesia(Studi Kasus	-Current ratio -Debt to equity ratio -Total assets turnover -Return on asstes -Price earning ratio	-Current Ratio berpenagruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham -Debt To Equity berpengaruh signifikan terhadap return saham -Total Assets Turnover berpenagruh negative terhadap

	Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Sektor Food and Beverage)”	-Return saham perusahaan	return saham -Return On Assets berpengaruh positif terhadap return saham -Price Earning Ratio berpengaruh positif terhadap return saham
5.	Ratna Masyaroh (2012)” Pengaruh Ratio Keuangan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Deviden Dan Implikasinya Pada Harga Saham”	-Profitabilitas Likuiditas Pertumbuhan penjualan -Deviden -Harga saham	-Tidak ada pengaruh signifikan antara likuiditas dengan deviden -Tidak ada pengaruh antara profitabilitas dengan deviden -Tidak ada pengaruh antara pertumbuhan penjualan dengan deviden Ada pengaruh yang signifikan antara deviden dengan harga saham

2.8 Logika Dan Penurunan Hipotesis

Menurut (Sugiyono:2017)^[15] hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dikatakan sementara dikarenakan jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori saja. Hipotesis juga dirumuskan atas dasar kerangka piker yang merupakan jawaban sementara atas sebuah masalah yang telah dirumuskan.

Hipotesis penelitian merupakan dugaan sementara yang mengenai soal dua variabel atau lebih mengenai hasil penelitian, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Hipotesis dalam penelitian berperan sebagai pedoman pelaksanaan sebuah penelitian membuat rancangan kesimpulan.

Menurut (Agus Sartono : 2009;9)^[5], harga saham terbentuk dipasar modal dan ditentukan oleh beberapa faktor seperti laba perlembar saham

atau *earning pershare*, rasio laba terhadap *Dividen pershare*, tingkat bunga bebas risiko yang diukur dari tingkat bunga deposito pemerintah dan tingkat kepastian operasi perusahaan. Semakin naik kinerja suatu perusahaan akan berdampak pada laba yang diperoleh perusahaan dan keuntungan yang didapat oleh investor, sehingga akan mempengaruhi peningkatan harga saham.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu aspek yang fundamental mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilakukan berdasarkan rasio keuangan perusahaan dalam suatu periode. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan tersebut terhadap harga saham. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio likuiditas dengan *Current Ratio*, rasio rentabilitas dengan *Return On Equality*, rasio aktivitas dengan *Total Asset Turnover* dan *Dividen Pershare*.

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Current ratio merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Artinya jika utang lancar melebihi aktiva lancar dimiliki perusahaan, berarti perusahaan tidak mampu menanggung tagihan utang jangka pendeknya yang dijamin oleh aktiva lancarnya. *Current ratio* yang tinggi akan menimbulkan kepercayaan investor untuk menginvestasikan modalnya ke perusahaan. Karena perusahaan dinilai memiliki kemampuan untuk

melunasi kewajiban-kewajibanya jangka pendeknya, sehingga berpengaruh terhadap peningkatan volume penjualan saham perusahaan dan mempengaruhi harga saham.

Hasil Penelitian Fitrianiingsih dan Budiansyah (2019) menyatakan bahwa current ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang lain yaitu Tri Arvinta (2014) menyatakan hal yang sama, bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan Landasan teori diatas dan penelitian terdahulu, maka rumusan hipotesis:

H₁ : perubahan *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham.

Menurut (Kasmir : 2013) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Artinya semakin tinggi rasio ini, maka semakin tinggi rentabilitas yang dihasilkan perusahaan. Hal ini berarti perusahaan dapat mengelola modalnya sendiri secara efektif. Jika perusahaan memiliki ROE yang tinggi maka deviden yang diberikan perusahaan tersebut akan tinggi, maka dapat meningkatkan harga saham, karena perusahaan ini mengelola equality dengan efektif dan efisien.

Hasil penelitian Rahmadewi dan Abundanti (2018) menyatakan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian

yang lain Warsani Purnama Sari (2018) menyatakan hal yang sama bahwa *Return On Equality* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka rumusan hipotesis:

H₂ : Perubahan *Return On Equity* mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Harga Saham.

Menurut (Kasmir : 2013)^[16] salah satu rasio aktivitas yang menghitung efektifitas penggunaan total aktiva. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan saham menggunakan dana yang tersedia tercermin dalam perputaran modalnya. Artinya Jika perputarannya lambat maka menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki perusahaan terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan penjualan perusahaan tersebut. Meningkatnya laba yang dihasilkan perusahaan akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan pada tersebut, sehingga akan berpengaruh pada peningkatan harga saham pada perusahaan tersebut.

Hasil Penelitian Putra dkk (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian lain Prasetya Putro (2017) menyatakan hal yang sama bahwa total asset turnover berpengaruh positif terhadap harga saham,

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka rumusan hipotesis:

H₃ : Perubahan *Total Asset Turnover* mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham.

4. Pengaruh *Deviden Pershare Ratio* Terhadap Harga Saham.

Deviden Pershare Ratio merupakan pembagian laba perusahaan kepada pemegang saham berdasarkan banyaknya jumlah saham yang dimilikinya. Menurut Kasmir (2013: 207) rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi. Apabila rasio ini rendah maka perusahaan belum bisa memberikan keuntungan yang maksimal. Artinya semakin tinggi *deviden pershare ratio* maka hal ini mengidentifikasikan bahwa perusahaan telah mampu mensejahterakan para pemegang sahamnya.

Pada penelitian Haslita Nisa (2019) menyatakan bahwa *Deviden Pershare Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga aka perpengaruh pada harga saham perusahaan tersebut. Penelitian yang lagi yaitu Putu Ryan Damayanti (2014) menyatakan hal yang sama bahwa *deviden pershare ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka rumusan hipotesis :

H₄ : Perubahan *Deviden Pershare Ratio* mempunyai pengaruh positif terhadap perubahan harga saham.

5. Pengaruh Rasio Keuangan dan Kebijakan deviden terhadap harga saham.

Rasio keuangan merupakan rasio keuangan dapat memberikan indikasi apakah perusahaan memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansialnya, utang yang cukup rasional dan efisiensi manajemen persediaan Agus sartono (2008). Pemilihan aspek – aspek yang akan dinilai dikaitkan dengan tujuan analisis dilakukan oleh kreditur, aspek yang dinilai dan berbeda dengan penilaian yang dilakukan oleh calon pemodal, kreditur akan lebih berkepentingan dengan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban finansial tepat waktunya, sedangkan pemodal akan lebih berkepentingan dengan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. Kebijakan deviden menurut Ridwan S dan Inge Barlian (2007:390) kebijakan dividen adalah rencana yang harus diikuti dalam membuat keputusan deviden. Kebijakan dividen harus diinformasikan untuk dua dasar tujuan dengan memperhatikan memaksimalkan kekayaan dari pemilik perusahaan, dan pembiayaan yang cukup. Perusahaan yang memiliki kebijakan yang tinggi akan mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut.

Pada penelitian Tita Deitiana (2011) yang menyatakan bahwa rasio keuangan dan kebijakan deviden berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka rumusan hipotesis :

H₅ : Perubahan rasio keuangan dan kebijakan deviden mempunyai pengaruh positif terhadap perubahan harga saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Polulasi dan Sampel

3.1.1 Populasi

Populasi penelitian adalah keseluruhan dari objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan Industri yang terdaftar dibursa efek Indonesia dengan populasi sebesar 48 perusahaan

3.1.2 Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang dipilih sesuai dengan kriteria penulis. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Penelitian ini menggunakan rasio keuangan yang dapat dihitung dari informasi laporan keuangan perusahaan sektor Industri periode tahunan. Populasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebanyak 48 perusahaan. namun tidak semua Industri yang terdaftar Bursa Efek Indonesia dapat dijadikan sampel penelitian pengambila sampel menggunakan Dalam Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu penarikan sampel menggunakan karakteristik perusahaan setiap perusahaan, setelah melewati *purposive sampling* jumlah yang terpilih sebagai sampel sebanyak 10 perusahaan. berdasarkan kriteria yang telah

ditentukan, diperoleh daftar perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dalam penelitian Kriteria yang di pertimbangkan sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dari tahun (2017-2019).
- b. Perusahaan yang membagikan deviden tunai kepada pemegang saham.
- c. Memiliki catatan harga saham penutupan (*closing price*) pada tahun (2017- 2019)

Tabel 3. 1 Kode Perusahaan

NO	KODE DAN NAMA PERUSAHAAN
1	ASII (Astra International Tbk)
2	BOLT (Garuda Metalindo Tbk)
3	IMAS (Indomobil Sukses Internasio Tbk)
4	BELL (Trisula Textile Industries Tbk)
5	SMSM (Selamat Sempurna Tbk)
6	INDS (Indospring Tbk)
7	IKBI (Sumi Indo Kabel Tbk)
8	GYDR (Goodyear Indonesia Tbk)
9	GMFI (Garuda Maintenance Facility Tbk)
10	PTSN (Sat Nusapersada Tbk)

3.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 5 bulan, terhitung bulan Februari sampai dengan Juni 2021.

3.3 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Sekunder menurut Suliyanto (2005:132)^[17] adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini seperti Pengaruh Rasio Keuangan, Kebijakan Deviden Terhadap Harga Saham.

3.4 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Data Kualitatif

Data kualitatif menurut Suliyanto (2005:134)^[17] yaitu data dalam bentuk kata-kata atau bukan bentuk angka. Data ini biasanya menjelaskan karakteristik atau sifat.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif menurut Suliyanto (2005:135)^[17] yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan merupakan hasil dari perhitungan dan pengukuran. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini seperti Rasio Keuangan, Kebijakan Deviden dan Harga Saham.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan penulis ialah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi menurut Sugiyono (2014: 145)^[15] yaitu teknik pengumpulan data yang berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung pada instansi dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan penyusunan tugas akhir ini.

2. Studi Pustaka

Studi Pustaka menurut Sugiyono (2012:291)^[15] merupakan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literature-literatur ilmiah.

3. Dokumentasi

Teknik ini merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian baik berupa sumber tertulis, file, gambar (foto) yang semuanya memberikan informasi bagi proses penelitian.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2012 : 59)^[15] Variabel Penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang

mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu :

1. Variabel Independen

Menurut Suliyanto (2005 : 77) ^[17] Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab besar kecilnya variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah

- a. Return On Equality adalah kemampuan mengukur perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan, rasio ini dipengaruhi oleh dasar kecilnya perusahaan, apabila utang perusahaan semakin tinggi maka semakin besar pula rasio ini (Sartono : 2001)^[5]

Dapat dirumuskan :

$$\text{Return On Equality} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

- b. Current Ratio adalah Rasio yang mrngukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir : 110).

Dapat dirumuskan:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

- c. Total Asset Turnover adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan, juga mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah. (Sartono : 2001)^[5].

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

- d. Deviden Pershare Ratio adalah Ratio hasil perbandingan antara dividn dengan laba tersedia bagi para pemegang saham biasa. (Warsono : 2001)^[11].

Dapat dirumuskan:

$$\text{Deviden Pershare Ratio} = \frac{\text{Dividend Pershare}}{\text{Earning Pershare}}$$

2. Variabel Dependen

Menurut Suliyanto (2005: 78)^[17] Variabel dependen adalah variabel yang variasinya dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah harga saham.

Harga Saham adalah nilai saham yang terjadi akibat diperjual-belikan saham tersebut di pasar sekunder (Anoraga:229)^[18].

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2011:19)^[19] Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range (selisih) data.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Suatu model regresi yang baik harus memenuhi tidak adanya masalah asumsi klasik dalam modelnya. Jika masih terdapat asumsi klasik, maka model regresi tersebut masih memiliki bias. Jika suatu model masih terdapat adanya masalah asumsi klasik, maka akan dilakukan langkah revisi model ataupun penyembuhan untuk menghilangkan masalah tersebut. Pengujian asumsi klasik akan dilakukan sebagai berikut:

3.7.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:160)^[19] Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada

grafik normal P-P Plot of Regression Standartized Residual atau dengan uji One Sample Kolmogorov Smirnov. Untuk mengetahui normal atau tidak nya data penelitian, maka pada penelitian ini menggunakan metode uji One Sample Kolmogorov Smirnov. Jika hasil uji Kolmogorov Smirnov lebih besar dari 0,05 atau nilai $z > \text{Sig}=0,05$ maka suatu model regresi dikatakan normal dan berlaku sebaliknya.

3.7.2.2 Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2011:105)^[19] Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independent.

Untuk mendeteksi adanya multikolonieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolonieritas, dan jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolonieitas.

3.7.2.3 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011:110)^[19] Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier

ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Syarat untuk regresi ganda adalah tidak ada autokorelasi antar variabel bebas. Cara mendeteksi adanya autokorelasi dengan menggunakan uji *Runs Test*. Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah suatu data residual terjadi secara acak atau tidak dengan taraf signifikan 0,05. Jika hasil dari penelitian pengujian diatas taraf signifikansi maka persamaan regresi terbebas dari masalah autokorelasi.

3.7.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011:139)^[19] Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam

penelitian ini dilihat pada plot residual terhadap variabel dependent yang distandarisasi. Dengan dasar pengambilan keputusan yaitu jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan variabel bebas (X) secara serentak terhadap variabel tidak bebas (Y). Untuk melihat hubungan antara variabel digunakan rumus regresi berganda (Supranto, 2010: 155)[6].

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keerangan:

Y = Harga Saham

a = Konstanta

b1 = Koefisien regresi X₁

b2 = Koefisien regresi X₂

b3= Koefisien regresi X₃

b₄= Koefisiensi regresi X₄

X₁ = Current Ratio

X₂ = Total Asset Turnover

X₃= Return On Equality

X₄= Deviden Persharing

3.7.4 Uji Hipotesis

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menggunakan metode pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dilakukan secara simultan menggunakan uji F.

3.8.4.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji t bertujuan untuk melihat secara parsial apakah ada pengaruh signifikan dari variabel terikat Harga Saham terhadap variabel bebas yaitu Current Ratio, Asset Total Turnover, return on Equality dan deviden per sharing. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian penelitian ini adalah :

1. Ho = Variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham.
2. Ha =Variabel Indepeden berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham.

Dalam pengambilan keputusan dengan berdasarkan angka signifikansinya

Ho diterima jika angka signifikansinya $> 0,05$

Ho ditolak (H_a diterima) jika signifikansinya $< 0,05$

Perhitungan uji t secara manual dapat dilakukan

menggunakan rumus (dalam Arikunto, 2006:294) [13]:

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}} \dots\dots\dots (11.1)$$

11.1)

Keterangan:

t = thitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah responden

3.7.4.2 Uji F (Uji simultan)

Dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independent secara simultan tanda variabel dependent di lakukan dengan menggunakan uji Ftes yaitu dengan cara membandingkan antara Fhitung dengan Ftabel. Model hipotesis yang digunakan dalam uji F ini adalah:

1. H_0 = Variabel Independen tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga Saham
2. H_a = Variabel Independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga Saham .

Dalam pengambilan keputusan dengan berdasarkan angka probabilitasnya

H_0 diterima jika angka probabilitasnya $> 0,05$

H_0 ditolak (H_a diterima) jika probabilitasnya $< 0,05$

3.7.5 Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono (2012:97^[15]“Koefisien Determinasi = R² (Koefisien korelasi pangkat dua) ialah besarnya sumbangan/andil (share) dari X terhadap variasi (naik turunnya) Y.”[8] Nilai koefisien determinasi ini dapat dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\% \dots \dots \dots (11.2)$$

KD = Koefisien Detreminasi

r^2 = Nilai koefisien korelas

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis Data

4.1.1 Hasil Uji Analisis Statistika Deskriptif

Statistik deskripsi digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel dalam penelitian meliputi *mean*, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Berikut ini adalah hasil uji deskriptif data panel dari seluruh sampel penelitian dengan total 10 perusahaan.

Tabel 4. 1 Hasil uji Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	30	,77	582,00	96,8157	194,97370
TATO	30	,66	2,10	1,2220	,45811
ROE	30	-2,00	33,00	9,4337	9,82150
DPR	30	10	60	39,83	14,384
Harga_saham	30	175	8300	1699,77	2203,892
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data diolah SPSS, 2021

Berdasarkan tabel statistik deskriptif diatas dapat dijadikan sebagai berikut:

- a. Harga Saham

Harga saham pada 10 sampel sektor industry memiliki rata-rata (*mean*) sebesar Rp. 169.977, harga terendah Rp. 175,00 harga tertinggi sebesar Rp. 8300,00 dan standar deviasi sebesar Rp. 2.203.892. Sektor aneka industry dengan harga saham terendah adalah Garuda Maintenance Facility Tbk, sedangkan sektor industry tertinggi adalah Astra International Tbk.

b. Current Ratio

Current Ratio dari 10 sampel sektor aneka industri memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 96,8157 %, nilai terendah 77%, nilai tertinggi sebesar 582,00% dan nilai standar deviasi 194,97370 %. Sektor Aneka industry dengan *Current Ratio* terendah adalah Astra International Tbk dan tertinggi adalah Indospring Tbk.

c. Total Asset Turnover

Total Asset Turnover dari 10 sampel sektor aneka industri memiliki nilai rata-rata (*mean*) 1,2220, nilai terendah sebesar 66, nilai tertinggi sebesar 2,10 dan nilai standar deviasi sebesar 458,11. Sektor aneka industri terendah adalah Astra Internatinal Tbk dan nilai tertinggi adalah Selamat Sempurna Tbk.

d. Return On Equality

Return On Equality dari 10 sampel sektor aneka industri memiliki nilai rata-rata (mean) 94,337% , nilai terendah sebesar -2,00 %, nilai tertinggi sebesar 33,00% dan nilai standar deviasi sebesar 9,82150%. Sektor aneka industri dengan *Return On Equality* terendah adalah Goodyear Indonesia Tbk dan nilai tertinggi adalah Garuda Maintenance Facility.

e. *Deviden Pershare Ratio*

Deviden Pershare Ratio dari 10 sampel sektor aneka industry memiliki nilai rata-rata (mean) 39,83, nilai terendah sebesar 10, nilai terbesar 60, dan nilai standar deviasi sebesar 2203,892. Sektor aneka industry dengan *Deviden Pershare Ratio* terendah adalah Sat Nuspersada Tbk dan nilai tertinggi adalah Astra International Tbk.

4.1.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.1.2.1 Uji Normalitas

Berikut hasil uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 4. 2 Hasil uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Standardized Residual
N	30
Kolmogorov-Smirnov Z	1,032

Asymp. Sig. (2-tailed) .237

Sumber : Data diolah SPSS, 2021.

erdasarkan tabel 4.2 berdasarkan hasil analisis uji normalitas menunjukkan nilai Asym. Sig(2-tailed) sebesar $0,237 > \alpha$ 0,05 yang berarti data terdistribusi normal. Pada pengujian normalitas pada regresi berganda, nilai sig dari keempat variabel tersebut dalam bentuk satu nilai. Hal tersebut ditandai dengan dilakukannya transformasi data dalam bentuk standardized untuk kemudian di uji normalitas dan menghasilkan standardized residual.

4.1.2.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Berikut ini uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Collinearity Statistics		
Model	Tolerance	VIF
(Constant)		
Current Ratio	,958	1,044
1 TATO	,579	1,728
ROE	,638	1,568
DPR	,643	1,556

Sumber : Data diolah SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji multikolinearitas di atas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0.1. variabel

Current Ratio memiliki nilai tolerance 0,958 dan VIF sebesar 1.044, variabel *Total Asset Turnover* memiliki nilai tolerance 0,579 dan VIF sebesar 1.728, variabel *Return On Equality* memiliki nilai tolerance sebesar 0,638 dan VIF sebesar 1.568, variabel *Deviden Pershare Ratio* memiliki nilai 0,643 dan VIF sebesar 1.556. dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam penelitian ini. Sehingga tidak terdapat korelasi di antara variabel bebas atau variabel independen.

4.1.2.3 Hasil Uji Autokorelasi

Untuk menentukan adanya autokorelasi atau tidak, dapat diketahui dari uji *Runs Test* sebagai berikut :

Tabel 4. 4 Hasil uji Autokorelasi

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Test Value ^a	-289,89734
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	11
Z	-1,672
Asymp. Sig. (2-tailed)	,094

Sumber : Data diolah SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji Autokorelasi menunjukkan hasil analisis menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,094 pada output *Runs Test* lebih dari 0,05 maka data tidak mengalami atau tidak mengandung autokorelasi.

4.1.2.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berikut hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 5 Hasil uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients		
(Constant)	,811	,547		1,482	,151
CR	-,001	,001	-,349	-1,578	,127
TATO	-,001	,251	-,001	-,004	,996
ROE	,003	,011	,049	,246	,808
DPR	-,003	,008	-,082	-,372	,713

Sumber : Data diolah SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji statistic *Glesjer* dilakukan dengan melihat masing-masing variabel independen memiliki sig > alpha 0,05 (dengan dependen yang sudah di transform) maka model regresi tidak terkena gejala heteroskedastisitas (varian homogen). Hasil analisis Uji Glesjer menunjukkan nilai sig variabel *Current Rasio* sebesar 0,127 > alpha 0,05, sig variabel *Total Asset Turnover* sebesar 0,996 > alpha 0,05, sig variabel *Return On Equality* sebesar 0,808 > alpha 0,05, dan sig variabel *Deviden Pershare Ratio* sebesar 0,713 > 0,05 yang berarti model regresi tidak terkena gejala heteroskedastisitas.

4.1.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi berganda digunakan mengukur hubungan linear antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel independen atau

variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi timbulnya variabel dependen. Sedangkan variabel dependen dipengaruhi karena adanya variabel independen. Variabel dependen terdiri dari harga saham, sedangkan variabel independen terdiri dari *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return On Equality* dan *Deviden Pershare Ratio*. Model persamaan analisis regresi berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Hasil uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-960,496	1158,894		-,829	,415
Current Ratio	-2,619	1,839	-,233	-1,425	,167
1 TATO	7,252	13,302	,115	,545	,590
ROE	-2,086	2,266	-,184	-,920	,366
DPR	74,069	30,559	,483	2,424	,023

Sumber : Data diolah SPSS, 2021

Berdasarkan dari tabel 4.6 hasil dari Uji regresi berganda kemudian didistribusikan ke dalam persamaan

$$Y = -960,496 - 2,619 X_1 + 7,252 X_2 - 2,086 X_3 + 74,069 X_4$$

Persamaan regresi diatas mempunyai makna sebagai berikut :

- a. Konstanta sebesar -960,496 maka artinya jika CR, TATO, ROE, dan DPR adalah nol, maka hasil harga sahamnya yaitu sebesar 0,960,496.

- b. Koefisien regresi *Current Ratio* sebesar -2.619 yang artinya apabila *current ratio* meningkat 1% maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar $-0,2.619$ satuan.
- c. Koefisien regresi *Total Asset Turnover* sebesar 7.252 yang artinya apabila *Total Asset Turnover* meningkat 1% maka harga saham mengalami peningkatan sebesar $0,7252$ satuan.
- d. Koefisien regresi *Return On Equality* sebesar -2.086 yang artinya apabila *Return On Equality* meningkat 1% maka harga saham mengalami penurunan sebesar $0,2.086$ satuan.
- e. Koefisien regresi *Deviden Pershare Ratio* sebesar 74.069 yang artinya apabila *Deviden Pershare Ratio* meningkat 1% maka harga saham mengalami peningkatan sebesar $0,74.069$ satuan.

4.1.4 Uji Hipotesis

4.1.4.1 Hasil Uji t (Parsial)

Berikut ini adalah hasil uji signifikan parameter individual dalam penelitian ini :

Tabel 4. 7 Hasil uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

(Constant)	-960,496	1158,894		-,829	,415
Current Ratio	-2,619	1,839	-,233	-1,425	,167
1 TATO	7,252	13,302	,115	,545	,590
ROE	-2,086	2,266	-,184	-,920	,366
DPR	74,069	30,559	,483	2,424	,023

Sumber : Data diolah SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh nilai p-value dari masing – masing variabel independen. Sehingga dalam penelitian ini terdapat 4 hipotesis yang diajukan untuk meneliti pengaruh independen (CR, TATO, ROE, DPR) terhadap pengaruh variabel dependen (harga saham).

1. Pengujian hipotesis X1, variabel *Current Ratio* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,2.619 dengan nilai signifikan sebesar $0,167 > \alpha 0,05$, yang berarti bahwa variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, hipotesis pertama ditolak.
2. Pengujian hipotesis X2, variabel *Total Asset Turnover* memiliki nilai koefisien regresi sebesar - 0,7.252 dengan nilai signifikan sebesar $0,590 > \alpha 0,05$, yang berarti bahwa variabel *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, hipotesis kedua ditolak.
3. Pengujian hipotesis X3, variabel *Return On Equality* memiliki nilai koefisien regresi sebesar - 0,2.086 dengan nilai signifikan sebesar $0,366 > \alpha 0,05$, yang berarti bahwa variabel *Return On Equality* tidak berpengaruh signifikan

terhadap harga saham. Dengan demikian, hipotesis ketiga ditolak.

4. Pengujian hipotesis X4, variabel *Deviden Pershare Ratio* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,74.069 dengan nilai signifikan sebesar $0,023 > \alpha 0,05$, yang berarti bahwa variabel *Deviden Pershare Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, hipotesis keempat diterima.

4.1.4.2 Hasil Uji f (Simultan)

Beikut ini adalah hasil uji F (uji simultan) dalam penelitian ini :

Tabel 4. 8 Hasil uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	50808448,585	4	12702112,146	3,526	,021 ^b
Residual	90048556,782	25	3601942,271		
Total	140857005,367	29			

Sumber : Data diolah SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.8 hasil menunjukkan nilai F test sebesar 3,526 dan signifikansi $0,021 < \alpha (0,05)$. Hal ini menunjukkan keempat variabel independen (CR, TATO, ROE, dan DPR) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yaitu harga saham.

4.1.5 Koefisien Determinasi (Adj R²)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Berikut ini merupakan hasil (R²) pada penelitian ini:

**Tabel
Hasil**

**4.9
uji**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,601 ^a	,361	,258	1897,878

Sumber : Data diolah SPSS, 2021

Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa hasil R² adalah 0,361 artinya bahwa 36.1 % harga saham dapat dijelaskan oleh *Current Ratio*, *Total Aseet Turnover*, *Return On Equality*, dan *Deviden Pershare Ratio* sedangkan sisanya sebesar 63,9 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi harga saham dengan menguji apakah terdapat pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return On Equality* dan *Deviden Pershare* sebagai variabel independen terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia. Berdasarkan pengujian empiris yang telah dilakukan terhadap hipotesis yang terdapat dipenelitian ini, menunjukkan bahwa tidak semua variabel independen memiliki pengaruh terhadap harga saham atau variabel dependen.

Deviden Pershare Ratio berpengaruh terhadap harga saham. Variabel *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return On Equality* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham .

Berdasarkan hasil pengujian tabel 4.7 menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh sebesar $0,167 > 0,05$ maka H_1 ditolak yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai sig. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rita Widiyanti (2017), tetapi bertentangan dengan hipotesis dalam penelitian ini dan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Farkhan Ika (2012) serta Yuni Nur Malasari (2015). Semakin besar rasio yang semakin lancar pembayaran jangka panjang pendeknya. *Current ratio* yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek berarti setiap perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajibannya jangka pendek.

Tidak berpengaruh CR terhadap harga saham . CR yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu mengelola *money to create money*, yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan . saham dengan likuiditas tinggi akan mempermudah investor dalam untuk menjual atau membeli saham tersebut, namun CR yang tinggi belum tentu menjamin akan

dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi dari aset lancar yang tidak menguntungkan apabila terdapat saldo kas yang berlebihan, jumlah piutang dan persediaan terlalu besar. Selain itu CR juga bukan satu-satunya rasio likuiditas yang dapat digunakan oleh investor untuk menilai harga saham, masih ada beberapa rasio likuiditas lainnya yang dapat digunakan investor untuk memprediksi harga saham.

2. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap HarganSaham

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa $0,590 > 0,05$ artinya *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap harga saham maka H_2 ditolak yang menyatakan *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap harga saham. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rita Widiyanti (2017) dan Muhammad Yusuf yang menyatakan bahwa Total Asset Turnover tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil ini mengindikasikan semakin tinggi TATO tidak mempengaruhi investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan sehingga tidak menyebabkan kenaikan harga saham. Akan tetapi penelitian ini bertentangan dengan penelitian Haslita (2018) yang menyatakan bahwa Total Asset Turnover berpengaruh signifikan terhadap harga saham mengindikasikan bahwa penjualan perusahaan akan mempengaruhi jumlah laba yang akan di hasilkan oleh perusahaan

tersebut. Semakin tinggi tingkat perputaran aktiva maka laba yang akan diperoleh perusahaan akan tinggi juga.

Tidak berpengaruhnya TATO terhadap harga saham mengindikasikan bahwa informasi yang tercatat dilaporan keuangan tidak memberikan pengaruh keputusan investor. Hal ini karena investor dalam menginvestasi tidak penting melihat jumlah laba yang dihasilkan perusahaan dan perputaran aktiva. Sebagian investor mengikuti trend pasar modal dan tidak melihat perputaran aktiva, TATO bukan merupakan satu-satunya rasio aktivitas yang digunakan investor untuk menilai harga saham masih ada beberapa rasio aktivitas yang dapat digunakan untuk memprediksi harga saham.

3. Pengaruh *Return On Equality* terhadap Harga Saham.

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa $0,366 > 0,05$ artinya *Return On Equality* tidak berpengaruh terhadap harga saham, maka H_3 ditolak yang menyatakan bahwa *Return On Equality* Berpengaruh terhadap harga saham. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rita Widayanti (2017) yang menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa pengembalian atas ekuitas yang diperoleh perusahaan tidak menyebabkan naiknya harga saham. Akan tetapi penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Warsani Purnama Sari (2018) dan Ratna Masyaroh (2012). Adanya pengaruh signifikan terhadap ROE terhadap harga saham mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan semakin efisien dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih sehingga rasio ROE perusahaan makin tinggi. Rasio yang tinggi meningkatkan minat investor terhadap saham karena menganggap perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik dalam meningkatkan laba. Apabila minat investor meningkat terhadap suatu saham, maka harga saham tersebut akan meningkat.

Tidak berpengaruhnya ROE terhadap harga saham mengindikasikan bahwa sebagian besar investor tidak tertarik untuk mendapatkan laba jangka panjang berupa dividen akan tetapi lebih tertarik pada laba jangka pendek yaitu *capital gain* sehingga dalam mempertimbangkan pembelian saham tidak mempertimbangkan ROE perusahaan tetapi mengikuti trend yang terjadi di pasar, serta terpaan krisis ekonomi global yang menambah sentiment negatif bagi para investor akan prospek perusahaan mengenai efisiensi dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba. ROE juga bukan satu-satunya rasio profitabilitas yang digunakan investor untuk menilai harga saham, masih ada rasio profitabilitas lainnya yang dapat digunakan dalam memprediksi harga saham.

4. Pengaruh *Deviden Peshare Ratio* terhadap Harga Saham.

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa *Deviden Pershar Ratio* berpengaruh positif sebesar $0,023 < 0,05$ H_4 diterima yang menyatakan bahwa *Deviden Pershare Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil ini sejalan dengan penelitian Romadhoni (2015) yang menyatakan *Deviden Pershare Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham, namun penelitian lain Analisa (2012) menyatakan bahwa *Deviden Pershare Ratio* tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.

Deviden memberikan informasi atau isyarat mengenai keuntungan perusahaan karena pembayaran *deviden* akan meningkatkan keyakinan akan keuntungan perusahaan. Jika perusahaan memiliki sasaran rasio pembayaran *deviden* yang stabil selama ini dapat meningkatkan rasio tersebut, para investor akan percaya bahwa manajemen perusahaan positif pada keuangan yang diharapkan perusahaan. Semakin banyak laba yang diperoleh oleh perusahaan akan semakin banyak pula *deviden* yang akan dibagikan pada para investor hal ini akan mempengaruhi harga saham

5. Pengaruh Rasio keuangan dan Kebijakan *Deviden* terhadap harga saham.

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan rasio keuangan dan kebijakan *deviden* berpengaruh positif terhadap harga saham sebesar $0,021 < 0,05$. Hal ini sejalan dengan penelitian Maghfirah

(2017) yang menyatakan rasio keuangan dan kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap harga saham.

Berpengaruhnya rasio keuangan dan kebijakan deviden terhadap harga saham mengindikasikan bahwa laporan keuangan berpengaruh investor dalam menanamkan modalnya. Laporan tahunan yang baik akan menarik para investor yang berarti perusahaan mampu menjalankan keuangan dengan baik dan efisien. Dan pembagian deviden yang besar juga berpengaruh semakin besar perusahaan menggunakan kebijakan deviden secara tunai dan jumlah yang banyak akan menarik investor.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka pada penelitian ini dihasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan Sektor Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Variabel *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan Sektor Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Variabel *Return On Equality* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan Sektor Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Variabel *Deviden Pershare Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan Sektor Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Nilai F menunjukkan keempat variabel independen (CR, TATO, ROE, dan DPR) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yaitu harga saham.

5.2 Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan berkaitan dengan hasil penelitian ini antara lain:

1. Bagi calon investor yang ingin menginvestasikan sahamnya pada suatu perusahaan sektor industry diharapkan dapat menganalisis kinerja keuangan perusahaan tersebut terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan untuk menanamkan sahamnya. Yang perlu diperhatikan adalah *Deviden Pershare Ratio* atau pembagian deviden, karena berdasarkan penelitian tersebut memiliki pengaruh terhadap naik turunnya harga saham.
2. Bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan rasio-rasio keuangan lainnya atau menambah variable penelitian, serta menguji faktor lain sekiranya berpengaruh terhadap harga saham. Selain itu, untuk periode penelitian diharapkan lebih panjang dan menggunakan tahun terbaru agar dapat memberikan gambaran terkini mengenai kondisi sektor industry.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, & Mahdi, A. (2011). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan - Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal Universitas Medan Area*.
- Brigham, F. E., & Hoaston, J. F. (Jakarta). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan Edisi II*. 2010: Salemba Empat.
- Deitiana, T. (2012). Pengaruh Rasio Keuangan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Deviden Dan Implikasinya Pada Harga Saham. *Jurnal Akuntansi/Volume XVI,no.02*.
- Fakhrudin, H. M. (2008). *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab Edisi Kedua*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivarite Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ika, F. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *VALUE ADDED, Vol, No 1*.
- Irham, F. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Tanya Jawab* . Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 1*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- KEMENTERIAN DALAM NEGERI REPUBLIK INDONESIA. (2017). Retrieved from kemendagri.go.id: <https://www.kemendagri.go.id>
- Khurniaji, Andreas, & Raharja. (2013). Huhubungan Kebijakan Deviden (Deviden Payout Rasio & Deviden yield) Terhadap Volatilitas Harga Saham di Perusahaan - Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting Vol.2 no.3*.
- Nisa, H. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada industri Sektor Pertanian Yang Tedaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *eprints.uny.ac.id*.
- Prastowo, D., & Julianti, R. (2005). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi Edisi kedua*. Yogyakarta: UPPAMP.
- Prihadi, & Toto. (2012). *Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK*. Jakarta: PPM.

- S, R., & Berlian, I. (2007). *Manajemen Keuangan Edisi Keempat*. Jakarta: Literata Lintas Media.
- Saputra, A. B. (2011). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham . *repository.usd.ac.id*.
- Sari, W. P. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Go Publik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah*.
- Sartono, A. (2001). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, A. (2009). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* . Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto. (2005). *Analisis Data Dalam Aplikasi Pemasaran* . Bogor: Ghalia Indonesia.
- Suwarjono. (2003). *Teori Akuntansi* . Yogyakarta: BPFE.
- Warsono. (2001). *Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi Kedua*. Malang: UMM Pers.
- Widayanti, R. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45 Periode 2011-2015. *Bina Ekonomi*.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Rasio keuangan Dan Kebijakan Deviden Tahun 2017-2019

Kode	Tahun	CR	TATO	ROE	DPR	Harga saham
ASII	2017	1.2	0.69	15	55	8300
	2018	1.1	0.69	16	60	8255
	2019	1.3	0.67	14	57	6925
BOLT	2017	3.1	0.85	13	50	985
	2018	1.8	0.90	10	60	970
	2019	2.0	0.96	7	50	840
IMAS	2017	0.84	0.66	0.69	40	840
	2018	1.8	1.3	0.77	35	2180
	2019	0.77	1.2	1.66	40	1175
BELL	2017	3.2	0.95	6.21	28	210
	2018	4.6	1.04	9.23	32	240
	2019	3.9	1.2	8.3	38	520
SMSM	2017	375	1.3	30	40	1255
	2018	394	1.7	29	40	1400
	2019	464	1.7	26	40	1482
INDS	2017	512	0.81	5.3	50	1260
	2018	521	0.94	5.0	50	2220
	2019	582	2.1	3.9	60	2310
IKBI	2017	4.63	1.8	0.02	30	314
	2018	2.71	2.1	0.03	35	258
	2019	2.92	2.1	0.03	30	260
GYDR	2017	1.6	1.5	-2	50	1700
	2018	1.5	1.2	1.3	55	1940
	2019	1.5	0.7	4.3	50	2000
GMFI	2017	2.2	1.1	33	30	318
	2018	2.9	1.2	16	30	216
	2019	2.9	0.7	9.8	30	175
PTSN	2017	2.8	1.2	1.0	10	187
	2018	2.6	1.8	0.47	10	1990
	2019	2.6	1.6	18.0	10	268

Lampiran 2 Hasil Output SPSS Versi 20

1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Standardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,92847669
	Absolute	,188
Most Extreme Differences	Positive	,188
	Negative	-,134
Kolmogorov-Smirnov Z		1,032
Asymp. Sig. (2-tailed)		,237

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	685,144	455,130		1,505	,145
Current Ratio	-3,529	,722	-,557	-4,887	,000
TATO	17,839	5,224	,501	3,415	,002
ROE	-3,395	,890	-,533	-3,815	,001
DPR	16,783	12,001	,195	1,398	,174

a. Dependent Variable: abres

3. Hasil Uji Multikolerasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-960,496	1158,894		-,829	,415		
Current Ratio	-2,619	1,839	-,233	-1,425	,167	,958	1,044
TATO	7,252	13,302	,115	,545	,590	,579	1,728
ROE	-2,086	2,266	-,184	-,920	,366	,638	1,568
DPR	74,069	30,559	,483	2,424	,023	,643	1,556

a. Dependent Variable: Harga Saham

4. Hasil Uji Autokolerasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-289,89734
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	11
Z	-1,672
Asymp. Sig. (2-tailed)	,094

a. Median

5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	30	,77	582,00	96,8157	194,97370
TATO	30	,66	2,10	1,2220	,45811
ROE	30	-2,00	33,00	9,4337	9,82150
DPR	30	10	60	39,83	14,384
Harga_saham	30	175	8300	1699,77	2203,892
Valid N (listwise)	30				

6. Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-960,496	1158,894		-,829	,415
	Current Ratio	-2,619	1,839	-,233	-1,425	,167
	TATO	7,252	13,302	,115	,545	,590
	ROE	-2,086	2,266	-,184	-,920	,366
	DPR	74,069	30,559	,483	2,424	,023

a. Dependent Variable: Harga Saham

7. Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	50808448,585	4	12702112,146	3,526	,021 ^b
	Residual	90048556,782	25	3601942,271		
	Total	140857005,367	29			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), DPR, Current Ratio, ROE, TATO

8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,601 ^a	,361	,258	1897,878

a. Predictors: (Constant), DPR, Current Ratio, ROE, TATO